

PENERAPAN APLIKASI LARASKIA (LAYANAN REKAM STUNTING DAN INFORMASI KESEHATAN IBU DAN ANAK) PADA KADER POSYANDU DI DESA BOGANGIN, KACAMATAN SUMPIUH, KABUPATEN BANYUMAS

Umi Laelatul Qomar^{1*}, Wahyu Rahmatullah², Wilson Candra Teguh Pratama³, Tanti Azizah Sujono⁴, Muhtadi⁵, Sartono Putro⁶, Wulan Rahmadhani⁷, Adinda Putri Sari Dewi⁸

^{1,2,7,8}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

³Fakultas Sains and Humaniora, Universitas Mugammadiyah Gombong

^{4,5}Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁶Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: ummie.qommar@gmail.com

Disubmit: 16 Desember 2025

Diterima: 21 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.24053>

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak serius terhadap kualitas kesehatan dan sumber daya manusia. Salah satu kendala utama dalam upaya pencegahan stunting di tingkat desa adalah keterbatasan sistem pencatatan, pemantauan, dan penyampaian informasi kesehatan ibu dan anak yang masih dilakukan secara manual. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam pemantauan stunting melalui penerapan aplikasi LARASKIA (Layanan Rekam Stunting dan Informasi Kesehatan Ibu dan Anak) di Desa Bogangin, Kabupaten Banyumas. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi, pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan aplikasi LARASKIA mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pencatatan status gizi balita, pemantauan kesehatan ibu dan anak, serta penyampaian informasi kesehatan secara lebih efektif dan sistematis. Program ini berkontribusi dalam mendukung upaya pencegahan stunting berbasis digital di tingkat des

Kata Kunci: Stunting, LARASKIA, Kader Posyandu, Kesehatan Ibu dan Anak, Digital Health.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that has serious implications for health outcomes and human resource quality. One of the main challenges in stunting prevention at the village level is the limited system for recording, monitoring, and disseminating maternal and child health information, which is still predominantly conducted manually. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aimed to enhance the capacity of Posyandu cadres in stunting monitoring through the implementation of the LARASKIA application (Stunting Recording and Maternal and Child Health Information Service) in Bogangin Village, Banyumas Regency. The program employed socialization, application usage training, mentoring, and evaluation

as its implementation methods. The results demonstrated that the application of LARASKIA significantly improved the knowledge and skills of Posyandu cadres in recording toddlers' nutritional status, monitoring maternal and child health, and delivering health information in a more effective and systematic manner. This program contributes to strengthening digital-based stunting prevention efforts at the village level.

Keywords: *Stunting, LARASKIA, Posyandu Cadres, Maternal and Child Health, Digital Health.*

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan (UNICEF & Group, 2020). Kondisi stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (UNICEF et al., 2020). Upaya percepatan penurunan stunting membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan pemantauan pertumbuhan anak, edukasi kesehatan ibu dan anak, serta penguatan peran kader kesehatan di tingkat komunitas (Wulan Rahmadhani, Adinda Putri Sari Dewi, Umi Laelatul Qomar, Eka Wuri Handayani, Tanti Azizah Sujono, Muhtadi, 2025).

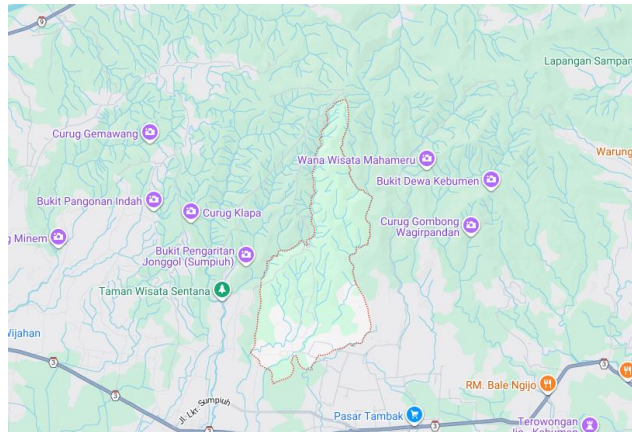
Kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di Masyarakat (Astuti, 2018). Kader berperan dalam pencatatan pertumbuhan balita, penyuluhan gizi, serta deteksi dini risiko stunting (Nugraheni & Malik, 2023). Namun, dalam praktiknya, kegiatan pencatatan dan pelaporan di Posyandu masih banyak dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan, ketidaktepatan data, dan keterbatasan dalam pemanfaatan informasi untuk pengambilan keputusan Kesehatan (Ramadhan et al., 2022).

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas layanan Posyandu melalui pemanfaatan aplikasi digital (Rahman et al., 2023). Aplikasi LARASKIA (Layanan Rekam Stunting dan Informasi Kesehatan Ibu dan Anak) dirancang sebagai sistem pencatatan dan pemantauan stunting berbasis digital yang memudahkan kader dalam merekam data pertumbuhan balita serta mengakses informasi kesehatan ibu dan anak secara terintegrasi. Aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan akurasi data, efisiensi kerja kader, serta kualitas edukasi kesehatan kepada Masyarakat (Selviana & Suwarni, 2023).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa Bogangin, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah yang memiliki Posyandu aktif dengan peran kader yang cukup besar dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Namun, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital menjadi tantangan dalam optimalisasi pencatatan dan pemantauan stunting. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui penerapan aplikasi LARASKIA sebagai inovasi layanan kesehatan berbasis teknologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan aplikasi LARASKIA pada kader Posyandu di Desa Bogangin. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pencatatan stunting secara digital, memperkuat sistem informasi kesehatan ibu dan anak, serta mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di tingkat desa.



Gambar 1. lokasi PKM

3. TINJAUAN PUSTAKA

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Indahwati, 2023); (Rahman, 2023)..

Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Saepudin, 2017); (Basrowi, 2024).

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain partisipatif dan edukatif dengan pendekatan pendampingan berbasis teknologi informasi. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif kader Posyandu dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan aplikasi, pelatihan penggunaan, hingga praktik langsung pencatatan data stunting menggunakan aplikasi LARASKIA. Kegiatan dilaksanakan di Desa Bogangin, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyuwangi. Pelaksanaan pengabdian berlangsung dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2025, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan adalah kader Posyandu Desa Bogangin yang

berperan aktif dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kader dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan Posyandu serta kesediaan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan penerapan aplikasi LARASKIA. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa langkah berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus kader posyandu untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan bahan dan peralatan pelatihan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi, kendala, dan kebutuhan pelatihan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

b. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi dilakukan kepada perangkat desa dan kader Posyandu mengenai tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan program PKM serta pengenalan aplikasi LARASKIA.

c. Tahap Pelatihan Penggunaan Aplikasi LARASKIA

Pelatihan diberikan kepada kader Posyandu melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Materi pelatihan meliputi konsep stunting, pentingnya pencatatan pertumbuhan balita, pengenalan fitur aplikasi LARASKIA, serta tata cara input data kesehatan ibu dan anak. Pelatihan disertai dengan simulasi penggunaan aplikasi secara langsung

d. Tahap Pendampingan Implementasi

Pendampingan dilakukan untuk memastikan kader mampu mengoperasikan aplikasi LARASKIA secara mandiri. Kader didampingi dalam praktik pencatatan data balita, pemantauan status gizi, serta pemanfaatan informasi kesehatan yang tersedia pada aplikasi. Pendampingan dilakukan baik secara langsung saat kegiatan Posyandu maupun melalui komunikasi daring

e. Tahap Monitoring dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan umpan balik dari kader Posyandu untuk menilai efektivitas aplikasi serta peningkatan kapasitas kader dalam pemantauan stunting.

Metode ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan kader posyandu di Desa Bogangin, serta menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi di daerah lain

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi LARASKIA kepada kader Posyandu di Desa Bogangin. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh kader yang terlibat mampu mengikuti rangkaian pelatihan dengan baik. Kader menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi pengenalan aplikasi dan simulasi penggunaan, khususnya pada fitur pencatatan data balita dan informasi kesehatan ibu dan anak. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi LARASKIA dapat diterima dengan baik oleh kader sebagai sarana pendukung kegiatan Posyandu.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Bogangin, pengelola Posyandu, dan kader Posyandu untuk mengidentifikasi kebutuhan serta kesiapan pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa kader Posyandu masih melakukan pencatatan data kesehatan ibu dan anak secara manual, sehingga diperlukan inovasi berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pencatatan dan pemantauan stunting. Selain itu, pada tahap ini dilakukan penyusunan materi penyuluhan, modul penggunaan aplikasi LARASKIA, serta persiapan perangkat pendukung seperti smartphone dan akses internet.

Tahap sosialisasi dan penyuluhan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman kader Posyandu mengenai stunting dan pentingnya pencatatan data kesehatan ibu dan anak secara digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kader aktif mengikuti penyuluhan dan terlibat dalam diskusi terkait permasalahan stunting di wilayah Desa Bogangin. Penyuluhan ini membantu kader memahami peran aplikasi LARASKIA sebagai alat bantu pencatatan dan pemantauan stunting yang terintegrasi, sehingga meningkatkan motivasi kader untuk mengadopsi teknologi tersebut. Pada tahap pelatihan, kader Posyandu diberikan pelatihan teknis mengenai penggunaan aplikasi LARASKIA, mulai dari proses login, input data balita, hingga akses informasi kesehatan ibu dan anak. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar kader mampu mengikuti simulasi penggunaan aplikasi dengan baik. Kader dapat melakukan input data pertumbuhan balita dan memahami tampilan hasil pemantauan status gizi yang ditampilkan dalam aplikasi. Pelatihan ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan keterampilan digital kader Posyandu.

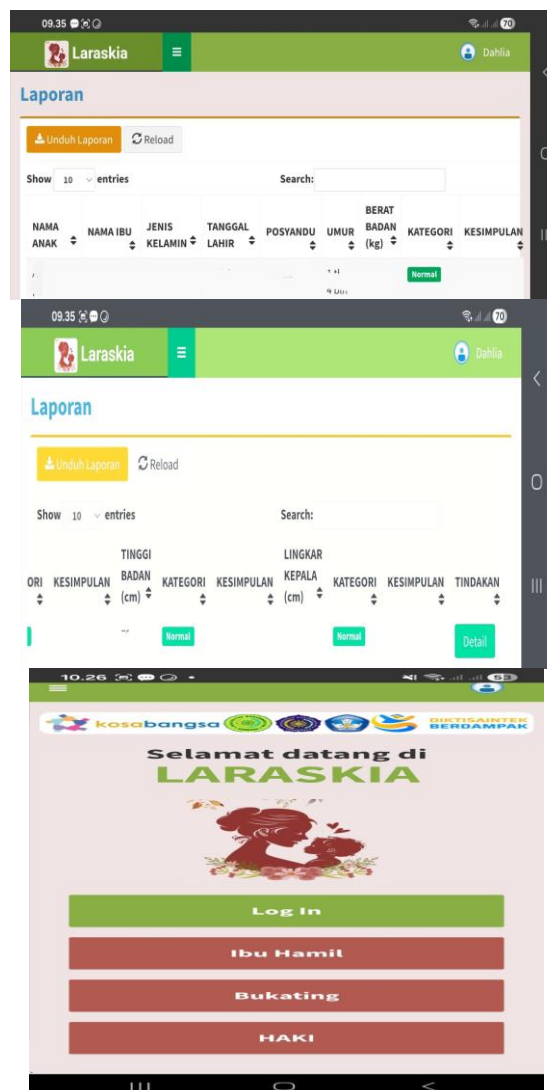
Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan kader dapat mengimplementasikan penggunaan aplikasi LARASKIA secara mandiri dalam kegiatan rutin Posyandu. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kader mampu menerapkan aplikasi saat kegiatan Posyandu berlangsung, meskipun pada awalnya masih membutuhkan bimbingan teknis. Seiring berjalannya waktu, kader menunjukkan peningkatan kemandirian dalam mengoperasikan aplikasi serta mampu memanfaatkan fitur informasi kesehatan untuk mendukung kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Penggunaan Aplikasi LARASKIA

Tahap monitoring dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan aplikasi LARASKIA dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi kader. Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan kualitas pencatatan data kesehatan ibu dan anak secara digital. Kendala yang ditemukan terutama terkait keterbatasan jaringan internet dan adaptasi awal kader terhadap teknologi digital. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan lanjutan dan penyesuaian teknis, sehingga penggunaan aplikasi LARASKIA dapat terus berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi LARASKIA dapat diterima dan digunakan dengan baik oleh kader Posyandu di Desa Bogangin. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kinerja kader dalam pencatatan serta pemantauan stunting. Penerapan aplikasi LARASKIA diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan di tingkat desa.



Gambar 3. Gambar Aplikasi LARASKIA

b. Pembahasan

Penerapan aplikasi LARASKIA pada kader Posyandu di Desa Bogangin menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki peran strategis dalam memperkuat sistem pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa kader mampu beradaptasi dengan penggunaan aplikasi sebagai alat bantu pencatatan dan pemantauan stunting. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi, di mana kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan diberikan kapasitas dan sarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas layanan (Bariah, 2013). Digitalisasi pencatatan memungkinkan data kesehatan tersimpan secara lebih sistematis dan mudah diakses, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam upaya pencegahan stunting.

Peningkatan pengetahuan kader mengenai stunting dan pencatatan kesehatan ibu dan anak setelah pelatihan menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini. Edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung penggunaan aplikasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman kader secara komprehensif. Kondisi ini penting karena pemahaman kader terhadap indikator stunting dan interpretasi data pertumbuhan balita menjadi kunci dalam deteksi dini masalah gizi. Dengan adanya aplikasi LARASKIA, kader tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan Posyandu sehari-hari (Andoyo et al., 2022).

Dari aspek keterampilan, kemampuan kader dalam mengoperasikan aplikasi LARASKIA secara mandiri menunjukkan bahwa teknologi digital dapat diterapkan secara efektif di tingkat desa apabila disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan. Pendekatan pelatihan berbasis praktik memberikan ruang bagi kader untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam penggunaan aplikasi. Kemudahan antarmuka dan alur penggunaan aplikasi LARASKIA juga menjadi faktor pendukung keberhasilan adopsi teknologi ini oleh kader dengan latar belakang kemampuan digital yang beragam.

Penerapan aplikasi LARASKIA juga berdampak pada peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan data kesehatan ibu dan anak. Pencatatan digital memungkinkan pemantauan pertumbuhan balita secara berkelanjutan dan meminimalkan risiko kehilangan data yang sering terjadi pada pencatatan manual. Selain itu, data yang tersimpan dalam aplikasi dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kegiatan Posyandu serta perencanaan intervensi kesehatan yang lebih terarah. Dengan demikian, aplikasi LARASKIA berkontribusi dalam memperkuat sistem informasi kesehatan di tingkat desa.

Selain manfaat teknis, penggunaan aplikasi LARASKIA memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan kader Posyandu. Kader merasa lebih percaya diri dalam menjalankan perannya sebagai penyampai informasi kesehatan kepada masyarakat karena didukung oleh data yang akurat dan mudah dipahami. Kepercayaan diri ini penting dalam membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua balita, khususnya dalam memberikan edukasi terkait pencegahan stunting. Penguatan

peran kader melalui teknologi digital menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan stunting berbasis masyarakat.

Meskipun demikian, hasil pengabdian juga menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan aplikasi LARASKIA, terutama terkait keterbatasan jaringan internet dan adaptasi awal terhadap teknologi digital. Tantangan ini menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat. Keberlanjutan penggunaan aplikasi LARASKIA memerlukan komitmen bersama agar manfaat yang telah dirasakan dapat terus dikembangkan. Secara keseluruhan, penerapan aplikasi LARASKIA memiliki potensi besar untuk mendukung upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Desa Bogangin dan wilayah serupa.

6. KESIMPULAN

Penerapan Aplikasi LARASKIA (Layanan Rekam Stunting dan Informasi Kesehatan Ibu dan Anak) pada kader Posyandu di Desa Bogangin, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas kader dalam pencatatan, pemantauan, dan penyampaian informasi kesehatan ibu dan anak. Melalui penggunaan aplikasi ini, proses pendataan status gizi balita, ibu hamil, dan ibu menyusui menjadi lebih sistematis, akurat, serta mudah diakses dibandingkan dengan metode pencatatan manual yang sebelumnya digunakan.

Selain meningkatkan efisiensi dan ketepatan pencatatan data stunting, LARASKIA juga berperan sebagai media edukasi kesehatan yang mendukung kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Akses terhadap informasi yang terstruktur dan berbasis digital membantu kader meningkatkan pemahaman terkait pencegahan stunting, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pentingnya kesehatan ibu selama masa kehamilan dan nifas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi LARASKIA dapat menjadi solusi inovatif dalam memperkuat peran kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa. Keberlanjutan penggunaan aplikasi ini diharapkan mampu mendukung upaya percepatan penurunan stunting serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa dan tenaga kesehatan, agar implementasi aplikasi LARASKIA dapat dioptimalkan dan direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengucapkan terima kasih kepada pemberi dana kegiatan ini yaitu Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendikristek) melalui hibah Kosabangsa tahun anggaran 2025 yang di dapatkan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa dan Masyarakat desa Bogangin serta pihak-pihak yang membantu jalannya kegiatan ini

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andoyo, R., Nurhasanah, S., Huda, S., & Irza, D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Virtual Meeting Dalam Upaya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Penyuluhan Kesehatan: Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pangan Tinggi Protein. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3). <https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i3.7791>
- Arifin, R. W., Alfian, A. N., & Mawardi, I. A. (2024). Implementasi Metode Mobile D Pada E-Posyandu Berbasis Android Sebagai Alat Literasi Dalam Mencegah Stunting Anak Usia Dini. *Tematik*, 11(1), 110-115.
- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3). <https://doi.org/10.24198/Dharmakarya.V7i3.20034>
- Bariah, U. (2013). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Di Depan Umum Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Di Aisyiyah Sukajadi Kota Bandung. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2).
- Basrowi, B., Utami, P., Daryuni, P., Rifayanto, R. P., & Mahendra, Y. (2024). Pengembangan Aplikasi Android Berbasis Ai Untuk Kader Institusi Masyarakat Perdesaan (Imp) Sebagai Strategi Peningkatan Penanganan Stunting. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 106-120.
- Indahwati, L., Dewi, M., Fatmawati, F., Gayatri, M., Dewi, T. S., Sari, M. H., & Savitri, M. E. (2023). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 6(2), 236-246.
- Lestari, D., Akbar, F., Nurfadilah, L., Vacsal, M. R., Meha, R. I., Agustrianti, S., & Fauziah, S. (2023). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 185-191.
- Mardiah, M., Munawarah, M., & Setiawan, I. (2024). Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), 343-350.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu Dalam Mencegah Kasus Stunting Di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.59935/Lej.V3i1.198>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (Jipsk)*, Viii(01).
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader Dalam Penurunan Stunting Di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1). <https://doi.org/10.33860/Jbc.V4i1.409>
- Samsudin, A., & Lestari, W. (2024). Aplikasi Monitoring Kesehatan Ibu Dan Anak Untuk Menurunkan Angka Stunting Di Posyandu. *Infotex: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Teknik*, 3(1), 357-369.
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak (Posyandu Roles As Mothers And Children Health Information Center). *Record And Library Journal*, 3(2), 201-208.
- Selviana, S., & Suwarni, L. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui

- Pemberdayaan Kader Stunting Di Kelurahan Binaan Pcm Pontianak Barat. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2).
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14099>
- Sholihah, N., & Kusumadewi, S. (2015). Sistem Informasi Posyandu Kesehatan Ibu Dan Anak. *Prosiding Snatif*, 207-214.
- Sistiarani, C., & Nurhayati, S. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Triana, K. Y., Sukmandari, N. M. A., & Lestari, M. P. L. (2024). Penerapan Program “Berantas-Stunting”(Berdayakan Kader Anak Melalui Teknologi Aplikasi Tatalaksana Stunting) Dalam Upaya Optimalisasi Kegiatan Posyandu. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 170-178.
- Unicef, & Group, W. And T. W. B. (2020). Unicef, Who, The World Bank. Levels And Trends In Child Malnutrition, Joint Child Malnutrition Estimates 2020 Edition. *2020 Edition*.
- Unicef, Who, & World Bank. (2020). Unicef-Who-World Bank Joint Child Malnutrition Estimates. *Geneva: Who*.
- Wulan Rahmadhani, Adinda Putri Sari Dewi, Umi Laelatul Qomar, Eka Wuri Handayani, Tanti Azizah Sujono, Muhtadi, S. P. (2025). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pelatihan Dan Implementasi Teknologi Integrated Farming Skala Rumah Tangga Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(Februari 2025), 469-476.